

ABSTRAK

Studi literatur menunjukkan bahwa kebijakan fiskal cenderung bersifat prosiklikal di negara berkembang, tetapi kebijakan fiskal cenderung lebih kontrasiklikal di negara-negara maju. Ini menimbulkan pertanyaan: Apa yang membuatnya berbeda? Argumen populer yang menjelaskan ini adalah argumen hambatan finansial. Namun, kemudian muncul temuan bahwa argumen kualitas institusi atau politik merupakan faktor kunci yang dapat menjelaskan fenomena ini. Berdasarkan studi literatur, terdapat penelitian yang menemukan bahwa kualitas institusi merupakan faktor penting dalam menjelaskan siklikalitas kebijakan fiskal, tetapi ada juga hasil penelitian yang tidak sepakat. Adanya perbedaan hasil penelitian dalam hal menjelaskan faktor prosiklikalitas kebijakan fiskal, mengindikasikan adanya ketidaksepakatan dalam literatur mengenai peran kualitas institusi dalam mempengaruhi siklikalitas kebijakan fiskal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran institusi dalam menjelaskan siklikalitas kebijakan fiskal di negara berkembang (EMEs) dan maju (AEs). Penelitian ini menggunakan metode regresi panel untuk menganalisis pola pengaruh kualitas institusi terhadap siklikalitas kebijakan fiskal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 68 negara *Advanced & Emerging Economies* (2002-2020).

Hasil penelitian utama menunjukkan hasil bahwa kualitas institusi terhadap siklikalitas kebijakan fiskal. Kemudian, apabila dibandingkan hasil antara negara AEs dan EMEs, hasil menunjukkan hasil yang berbeda. Kualitas institusi memberikan dampak signifikan pada siklikalitas kebijakan fiskal, terutama pada kelompok AEs. Namun, pada kelompok EMEs, pengaruh kualitas institusi tidak signifikan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas faktor yang memengaruhi siklikalitas kebijakan fiskal.

Kata Kunci: Kebijakan Fiskal, Siklikalitas, Kualitas Institusi

JEL: E32, E62, H60